

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peternakan Ayam Petelur

Peternakan ayam petelur merupakan salah satu sektor peternakan yang paling penting dan berkembang pesat di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan untuk menghasilkan telur yang menjadi sumber protein hewani utama bagi masyarakat. Proses produksi telur memerlukan manajemen yang baik, mulai dari pemilihan bibit unggul, pemberian pakan berkualitas, hingga pengelolaan lingkungan kandang yang optimal. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020), produksi telur di Indonesia terus meningkat setiap tahun, mencerminkan tingginya permintaan dan konsumsi telur di kalangan masyarakat.

Beternak ayam petelur menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan, terutama dari segi ekonomi dan stabilitas usaha. Salah satu keuntungan utamanya adalah siklus produksi telur yang cepat dan kontinu, di mana ayam mulai bertelur pada usia sekitar 5-6 bulan dan dapat terus menghasilkan telur hampir setiap hari selama masa produktifnya yang bisa mencapai dua tahun. Ini memberikan pemasukan yang stabil dan teratur bagi peternak. Selain itu, modal awal untuk memulai peternakan ayam petelur relatif terjangkau, dan usaha ini dapat dimulai dalam skala kecil dan diperluas seiring waktu, menjadikannya fleksibel dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Telur sebagai produk akhir juga memiliki permintaan pasar yang tinggi dan terus meningkat, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri makanan. Dengan manfaat ekonomi yang signifikan dan permintaan pasar yang stabil, beternak ayam petelur merupakan

investasi yang menjanjikan bagi peternak di berbagai skala usaha (Rakhmadevi dan Wardhana, 2020).

2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Ayam Petelur

Persepsi adalah proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi sensorik untuk memberikan makna pada lingkungan mereka. Persepsi melibatkan pengolahan informasi yang diterima melalui pancaindra, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial individu tersebut Simbolon, M. (2007). Menurut Yukanti dkk (2017), persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan emosi, serta faktor eksternal seperti intensitas stimulus dan situasi di sekitar.

Persepsi masyarakat adalah cara pandang atau penilaian yang dibentuk oleh sekelompok individu terhadap suatu fenomena, objek, atau kejadian berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan interaksi sosial mereka. Persepsi ini mencerminkan pandangan kolektif yang dipengaruhi oleh budaya, norma, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut (Nugraha dan Mansur, 2023).

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor persepsi akan sesuatu berasal dari interaksi antara dua jenis faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi ialah faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Internal mencakup elemen-elemen yang berasal dari dalam diri individu, seperti motivasi, pengalaman, harapan, dan emosi. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana individu menginterpretasikan dan merespons informasi yang diterima dari lingkungan mereka.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal meliputi kondisi-kondisi di luar individu yang mempengaruhi persepsi mereka, seperti intensitas dan kualitas stimulus, konteks situasional, serta pengaruh sosial dan budaya. Lingkungan fisik, media massa, dan interaksi dengan orang lain juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu (Asrori, 2009).

Menurut Paridawati dkk. (2021) persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Persepsi Positif, adalah suatu cara memandang sesuatu yang mengakibatkan orang yang melihat cenderung menerima apa yang dilihatnya karena menurutnya sesuai dengan kepribadiannya.
- b. Persepsi Negatif, persepsi atau sudut pandang terhadap suatu objek yang menggambarkan suatu keadaan dimana subjek persepsi mempunyai kecenderungan untuk menolak objek tersebut karena tidak sesuai dengan kepribadiannya.

2.4 Dampak Positif Peternakan Ayam Petelur

2.4.1 Peluang Kerja

Peternakan ayam petelur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional. Salah satu manfaat utamanya adalah penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Banyak warga desa yang dapat bekerja sebagai tenaga kerja di peternakan, mulai dari pemeliharaan ayam hingga distribusi telur. Selain itu, peternakan ini juga membuka peluang usaha bagi para peternak kecil yang ingin memulai bisnis sendiri. Dengan adanya peternakan ayam petelur, pendapatan masyarakat lokal dapat meningkat, yang

pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kemiskinan di daerah pedesaan (Mailani, dan Himmati. 2022).

2.4.2 Telur

Selain dampak ekonomi, peternakan ayam petelur juga memberikan kontribusi penting dalam penyediaan sumber protein hewani yang terjangkau bagi masyarakat. Telur merupakan salah satu sumber protein yang kaya akan nutrisi dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Konsumsi telur dapat membantu mengurangi masalah kekurangan gizi, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap daging dan produk hewani lainnya (Fatmawati dkk, 2020).

2.4.3 Pupuk kandang

Kotoran ayam petelur, yang awalnya dianggap sebagai limbah, memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan secara produktif dan berkelanjutan. Salah satu pemanfaatan utama kotoran ayam petelur adalah sebagai pupuk organik. Kotoran ayam kaya akan nitrogen, fosfor, dan kalium, yang merupakan nutrisi penting bagi pertumbuhan tanaman. Penggunaan kotoran ayam sebagai pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman, sehingga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sintetis yang dapat merusak lingkungan (Hilwa, 2020).

2.5 Dampak Negatif Peternakan Ayam Petelur

Peternakan ayam petelur, meskipun memberikan manfaat ekonomi dan sumber protein yang penting, juga membawa sejumlah dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

2.5.1 Bau

Aroma tidak sedap yang berasal dari kandang ayam petelur sering kali menjadi keluhan utama dari masyarakat sekitar. Bau yang kuat dan tidak menyenangkan ini dapat mengganggu kenyamanan hidup penduduk lokal dan mengurangi kualitas hidup mereka. Kebisingan dan bau yang ditimbulkan oleh peternakan ayam petelur dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan psikologis masyarakat sekitar (Silvia, dan Evanita, 2022).

2.5.2 Pencemaran Tanah

Salah satu dampak lain adalah masalah polusi lingkungan. Kotoran ayam yang dihasilkan dapat mencemari tanah dan air jika tidak dikelola dengan baik. tingginya kadar amonia dan nitrat dalam kotoran ayam dapat mencemari lapisan tanah atas dan meresap hingga ke udara tanah, sehingga meningkatkan risiko keracunan bagi tumbuhan dan organisme lainnya. Kandungan nitrat yang berlebihan di dalam tanah juga dapat menyebabkan eutrofikasi jika terbawa ke perairan. Menurut Febriansyah (2022), limbah peternakan ayam yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kapasitas tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan mempercepat degradasi lahan. Oleh karena itu, pengelolaan limbah secara bijak, seperti pengolahan menjadi pupuk organik atau biogas, sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

2.5.3 Lalat

Lalat adalah jenis serangga yang berasal dari *subordo Cyclorrrapha ordo Diptera*. Lalat ini dapat menimbulkan berbagai masalah seperti penyebaran penyakit dari ayam yang sakit hingga ayam yang sehat, membuat para pekerja

kandang kesal, mengurangi produktivitas, mengencerkan fases atau fases ayam sehingga mengakibatkan peningkatan kadar amonia dalam kandang. Masturoh (2021) menyatakan banyaknya lalat menjadikan adanya penyebaran virus *avian influenza* (AI). Hal ini disebabkan penanganan lalat tidak menjadi prioritas utama bagi peternak ayam ras petelur. Banyaknya lalat berkembang dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan.